BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern yang serba maju ini, teknologi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan berbagai hal. Dengan adanya teknologi, hampir semua pekerjaan menjadi lebih mudah, termasuk salah satunya adalah dalam hal Sektor Pariwisata. Kota Bandung adalah salah satu kota dengan sektor wisata yang sangat banyak, salah satu yang terkenal adalah dari jenis keseniannya.

Dengan perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat dan cepat, maka metode promosi pun sebaiknya ikut berkembang. Apabila ada fasilitas berupa teknologi internet maka sebaiknya dimanfaatkan dengan maksimal. Salah satu metode baru dalam mempromosikan pariwisata adalah dengan memberikan pemetaan secara akurat dan diakses dengan internet.

Dari segi perkembangannya, sector pariwisata di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Di daerah Bandung sendiri sekarang, objek pariwisata yang telah berkembang yang cukup banyak dan hampir selalu padat pengunjung setiap tahunnya. Salah satu pemicunya adalah semakin

berkembangnya kota Bandung sebagai kota wisata dan juga kreativitas warga Bandung yang juga semakin baik.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung tahun 2010 mencapai Rp 176 miliar. Jumlah tersebut belum termasuk pemasukan pada bulan November dan Desember 2010. Secara rinci, PAD dari jasa restoran sebesar Rp 73 miliar, perhotelan Rp 78 miliar, dan dari jasa usaha hiburan mencapai Rp 25 miliar. Sekitar 50% PAD dari sektor kepariwisataan, disumbangkan dari sektor hiburan. Hal ini membuktikan sector pariwisata Kota Bandung sudah sangat maju dan berkembang pesat.

Dewasa ini, pemerintah kota Bandung bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Bandung sudah mulai mempromosikan berbagai macam objek wisata kota Bandung di berbagai belahan negara khususnya negara-negara ASEAN. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah Kota Bandung untuk mendatangkan turis mancanegara dan menciptakan Bandung sebagai destinasi wisata terbaik khususnya di Jawa Barat. Meski demikian, pemerintah masih kurang memperhatikan potensi yang bisa dihasilkan melalui teknologi khususnya dalam pemetaan sanggar seni yang ada di kota Bandung seperti persebarannya serta informasi mengenai data-datanya yang menyebabkan kurangnya fungsi dari sanggar seni itu sendiri sebagai sarana pengembangan budaya dan edukasi seni karena belum memiliki sistem yang mendukung.

Sebagai langkah awal untuk membantu terwujudnya tujuan tersebut, disini penulis menjadikan *system* yang akan dibangun sebagai salah satu alat pendukung untuk mempromosikan wisata bandung yakni berupa sanggar seni. *System* yang akan dibangun adalah system informasi geografi pemetaan sanggar seni di kota Bandung. Penulis akan melihat dan mengevaluasi tentang system yang sedang berjalan dan mencari apa saja yang perlu diperbaiki dalam *system* tersebut. Selain itu juga, akan dibuatkan bagaimana pemecahannya dengan penyusuaian *system* yang perlu diperbaiki.

1.2 Identifikasi dan rumusan masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di latar belakang sebelumnya, maka terdapat beberapa masalah yang dapat di identifkasikan sebagai berikut:

1) Belum adanya sistem informasi geografis yang menampilkan lokasi sanggar seni yang ada dikota Bandung melalui peta digital
2) Sanggar seni yang tersebar dan tidak terdata dengan baik menyebabkan lemahnya fungsi dari sanggar seni itu sendiri sebagai sarana pengembangan budaya dan edukasi seni

1.2.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dijelaskan yaitu:

1) Bagaimana membangun system informasi geografis yang bisa memberikan informasi mengenai sanggar seni dikota Bandung
2) Bagaimana menampilkan persebaran lokasi sanggar seni di setiap wilayah yang ada.

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Menyajikan informasi mengenai museum dan sanggar seni dikota Bandung kepada masyarakat, para wisatawan, dan juga kepada pemerintahh
2) Menyajikan sebuah system untuk pendaftaran secara online untuk kunjungan museum sebagai sarana wisata edukasi kepada masyarakat, wisatawan, dan instansi pendidikan khususnya. Selain itu, mempermudah pemerintah sebagai pengelola untuk memantau kunjungan museum sebagai sarana edukasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari perancangan ini adalah:

1) Membangun sistem informasi geografis pemetaan sanggar seni di Kota Bandung sebagai pusat informasi mengenai data-data sanggar bagi masyarakat dan sistem pendukung untuk pemerintah.
2) Membuat sistem informasiyang dapat menampilkan lokasi-lokasi sanggar seni yang tersebar diberbagai wilayah kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa digunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi pihak yang memerlukannya. Berikut adalah harapan penulis:

1.4.1. Kegunaan Akademis

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini selanjutnya bisa digunakan sebaik-baiknya sebagai bahan acuan atau pun referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini baik bagi masyarakat, pemerintah, atau pun penulis sendiri, maupun untuk para peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu panduan atau acuan wisata mengenai sanggar seni di kota Bandung.
2. Sebagai media untuk pengefektifan dan pengefisian waktu khususnya untuk kunjungan wisata
3. Sebagai sarana promosi atau pun iklan wisata sanggar seni di Kota Bandung
4. Sebagai pembanding antara data-data yang ada dan fakta dilapangan

1.5 Batasan Masalah

Agar bahasan tentang masalah ini sesuai, terarah, dan bisa menarik kesimpulan, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1) Rute pemetaan yang digunakan hanya meliputi kota Bandung dan sekitarnya saja.
2) Sanggar seni yang dijadikan objek penelitian hanya meliputi wilayah Bandung timur dan dikelola oleh Dapur Seni Budaya(DAPSENBUD).
3) Inputan pada sistem ini adalah koordinat *latitude* dan *longitude* membentuk *marker*.
4) Data yang dijadikan sampel baik untuk penulisan data ataupun dimasukkan ke sistem hanya mengandalkan data yang berasal dari dokumen yang didapat dari Disbudpar dan juga Dapsenbud

dan kategori sampel yang diambil mengutamakan seni reak dan pencak silat.

5) Semua pengunjung yang tidak terdaftar pada sistem hanya bisa mengakses halaman tampil data dan peta lokasi saja (*front end*) untuk mendapatkan informasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis gunakan disini laporan terbagi ke dalam beberapa bab dengan pokok pembahasan secara umum sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, kegunaan dan manfaat, batasan masalah, lokasi dan jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II membahas dan menjelaskan teori berisi teori-teori yang berkaitan dengan sistem informasi geografis sebagai pendukung, selain itu juga untuk acuan dalam melakukan penelitian, serta mengenai komponen-komponen atau perangkat pengembangan yang terlibat dalam pengembangan sistem.

3. BAB III Objek dan Metode Penelitian

Bab III ini berisi analisis mengenai objek penelitian yakni perusahaan atau instansi yang dijadikan penelitian. Di Bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur

organisasi perusahaan, analisis sistem yang sedang berjalan pada aplikasi ini sesuai dengan metode pembangunan perangkat lunak yang digunakan.

4. BAB IV Implementasi dan Pengujian Sistem

Bab ini berisi bahasan tentang perancangan sistem, tujuan perancangan sistem, perancangan basis data, perancangan antar muka, pungujian, implementasi dan penggunaan sistem.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan tentang keseluruhan dari pembangunan aplikasi ini dan saran tentang aplikasi sistem informasi geografis ini untuk masa yang akan datang.